

# Transformasi Ekonomi: Dari Sektor Pertanian ke Industri dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Willyan Sahetapy<sup>1\*</sup>, Stelly Julia Macpal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bukit Zaitun Sorong; e-mail@e-mail.com

\* Correspondence: willystapy@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sorong Utara, Papua Barat. Fokus utama penelitian ini adalah memahami faktor-faktor yang memicu perubahan struktural, mengeksplorasi konsekuensi ekonomi dan sosial, serta mengevaluasi implikasi kebijakan yang mendukung transisi yang berkelanjutan dan inklusif. Menggunakan pendekatan campuran, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama serta analisis data sekunder yang komprehensif. Sampel penelitian mencakup petani, pekerja industri, pengusaha lokal, dan pembuat kebijakan daerah, yang dipilih secara representatif untuk mencerminkan keragaman masyarakat Sorong Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung investasi infrastruktur merupakan faktor utama yang mendorong transisi ekonomi ini. Peningkatan aksesibilitas pasar, perkembangan teknologi, dan kondisi pasar tenaga kerja yang berkembang telah mempercepat perubahan struktural ekonomi. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa pengembangan infrastruktur, adopsi teknologi canggih, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja telah meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor industri, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Namun, tantangan tetap ada dalam mengatasi kesenjangan akses terhadap layanan publik antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang dapat memperburuk disparitas sosial dan ekonomi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah perlu meningkatkan akses modal bagi usaha kecil dan menengah, memperluas program pelatihan keterampilan, dan berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur sosial. Selain itu, diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor alternatif dan mendukung penelitian serta transfer teknologi juga diperlukan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti dominasi data kualitatif dan fokus pada dampak ekonomi makro. Penelitian lanjutan dengan data lebih komprehensif diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail.

**Keywords:** Transformasi Ekonomi; Sektor Pertanian; Sektor Industri; Pertumbuhan Ekonomi; Dampak Sosial-Ekonomi

Received: Mei 2024

Revised: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research aims to investigate the economic transformation from the agricultural to industrial sector and its impact on the economic growth of society in North Sorong District, West Papua. The main focus of this research is understanding the factors that trigger structural change, exploring economic and social consequences, and evaluating policy implications that support sustainable and inclusive transitions. Using a mixed approach, the research involved in-depth interviews with key stakeholders as well as comprehensive secondary data analysis. The research sample included farmers, industrial workers, local entrepreneurs, and regional policy makers, selected representatively to reflect the diversity of North Sorong society. The research results show that government policies that support infrastructure investment are the main factor driving this economic transition. Increased market accessibility, technological developments, and evolving labor market conditions have accelerated structural changes in the economy. Field findings indicate that infrastructure development, adoption of advanced technology, and improving workforce skills have increased the productivity and competitiveness of the industrial sector, created new jobs, and increased the income of local communities. However, challenges remain in addressing gaps in access to public services between urban and rural areas, which can exacerbate social and economic

disparities. To overcome these challenges, the government needs to increase access to capital for small and medium enterprises, expand skills training programs, and invest in social infrastructure development. In addition, economic diversification by developing alternative sectors and supporting research and technology transfer is also needed. This research has limitations, such as the dominance of qualitative data and focus on macroeconomic impacts. Further research with more comprehensive data is needed to provide a more detailed picture.

**Keywords:** Economic Transformation; Agricultural Sector; Industrial Sector; Economic growth; Socio-Economic Impact.

## 1. Pendahuluan

Transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara (Gryshova et al. 2020). Secara historis, banyak negara telah mengalami perubahan signifikan dalam struktur ekonominya, dimulai dari dominasi sektor pertanian menuju sektor industri. Fenomena ini terjadi seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Transformasi ekonomi ini seringkali diawali dengan pertumbuhan sektor industri yang kuat, yang mendorong pergeseran tenaga kerja dari pertanian ke industri (Jayne et al. 2021). Sebagai hasilnya, produktivitas tenaga kerja meningkat, tercipta lapangan kerja baru, dan terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Namun, dampak dari transformasi ini tidak selalu merata, dan sering kali menimbulkan disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang proses transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri, serta analisis terhadap dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, menjadi penting bagi perencanaan dan kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Zhang, Qu, and Zhan 2023).

Penelitian tentang transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri melibatkan beberapa permasalahan yang kompleks dan mendalam. Pertama, adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat perubahan tersebut. Hal ini meliputi analisis terhadap kebijakan pemerintah, infrastruktur, teknologi, pasar tenaga kerja, dan akses modal yang mempengaruhi transisi ekonomi (Guerrero, Liñán, and Cáceres-Carrasco 2021). Kedua, perlu juga memperhatikan dampak sosial dari transformasi ini, seperti perubahan dalam pola migrasi penduduk, pembangunan infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan, serta redistribusi pendapatan antara sektor-sektor ekonomi. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana transformasi ini mempengaruhi lingkungan, baik secara langsung melalui penggunaan sumber daya alam maupun dampak tidak langsung terhadap pola konsumsi dan polusi. Ketiga, perlu juga mempertimbangkan aspek distribusi geografis dari transformasi ekonomi ini, karena seringkali terjadi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan dalam akses terhadap peluang ekonomi dan layanan publik. Dengan memahami permasalahan-permasalahan tersebut secara sistematis dan komprehensif, penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan untuk memperkuat pemahaman kita tentang dampak transformasi ini terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah kesenjangan metodologis, di mana penelitian sebelumnya sering kali menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, sulit untuk dibandingkan secara langsung. Hal ini menuntut perlunya pendekatan metodologis yang seragam untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, kesenjangan data juga menjadi tantangan, terutama di negara-negara berkembang di mana ketersediaan data yang lengkap seringkali terbatas. Penggunaan data yang lebih komprehensif dan

terkini dapat meningkatkan keakuratan analisis. Terakhir, kesenjangan kontekstual mempertimbangkan peran penting dari faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi dalam memengaruhi hasil transformasi ekonomi (Saniuk, Grabowska, and Straka 2022). Dengan memperbaiki kesenjangan-kesenjangan ini, penelitian terbaru dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme transformasi ekonomi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sanjaya et al. 2024). Ini akan memberikan panduan yang lebih kuat bagi kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di seluruh dunia.

Penelitian ini secara mendalam mengamati dinamika transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri, menganalisis faktor-faktor pendorong seperti perkembangan teknologi, urbanisasi, dan kebijakan ekonomi. Penelitian memeriksa bagaimana sektor pertanian meningkatkan efisiensinya melalui teknologi dan praktik baru, sementara sektor industri menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi. Dampak transformasi ini terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dianalisis melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja baru, dan perubahan struktur sosial-ekonomi. Penelitian menyoroti bahwa pertumbuhan industri membawa peluang ekonomi yang lebih luas, meningkatkan pendapatan per kapita, dan mengurangi kemiskinan, sambil mempertimbangkan implikasi kebijakan untuk transisi yang mulus, termasuk di bidang pertanian, infrastruktur (Abisuga-Oyekunle, Patra, and Muchie 2020), pendidikan, pelatihan tenaga kerja, serta regulasi pasar. Sementara itu, tantangan dan peluang terkait dengan transformasi ekonomi dalam konteks globalisasi dan pembangunan berkelanjutan didiskusikan, menekankan perlunya strategi pembangunan inklusif dan berkelanjutan yang memperhitungkan keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan partisipasi masyarakat.

Transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri merupakan perubahan fundamental yang dapat mengubah wajah sebuah negara secara keseluruhan (Jayne et al. 2021). Di banyak negara berkembang, pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi dengan banyak penduduk bergantung pada sektor ini untuk mencari nafkah (Rafael 2023). Namun, dengan adanya transformasi ke sektor industri, terjadi pergeseran besar dalam struktur ekonomi, di mana lebih banyak lapangan kerja tersedia di sektor manufaktur dan jasa. Penelitian tentang urgensi transformasi ini sangat penting karena pertumbuhan ekonomi masyarakat terkait erat dengan kemampuan negara untuk menciptakan lapangan kerja yang produktif dan berkelanjutan. Transformasi ini juga memiliki dampak yang kompleks, termasuk pada distribusi pendapatan, mobilitas sosial, dan standar hidup. Dengan memahami dinamika transformasi dari pertanian ke industri, kita dapat mengidentifikasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri dan menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Fokusnya adalah untuk memahami faktor-faktor yang memicu perubahan struktural ini, mengeksplorasi konsekuensi ekonomi dan sosialnya, serta mengevaluasi implikasi kebijakan yang relevan untuk mendukung transisi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran untuk menyelidiki transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri di wilayah pedesaan, dengan fokus pada dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Melalui kombinasi wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama dan analisis data sekunder yang

komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor pemicu transformasi, konsekuensi ekonomi dan sosialnya, serta implikasi kebijakan yang relevan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang efektif dan inklusif di wilayah pedesaan.

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Sorong Utara, Papua Barat. Dalam kajian ini, sampel akan dipilih secara representatif dari berbagai segmen masyarakat di wilayah tersebut, termasuk petani di sektor pertanian, pekerja industri, pengusaha lokal, dan pembuat kebijakan daerah. Pengumpulan data akan melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang telah ditentukan. Selain itu, data sekunder seperti statistik ekonomi dan sosial dari Kecamatan Sorong Utara juga akan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Dengan demikian, sampel penelitian ini akan mencerminkan keragaman masyarakat Sorong Utara dan memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang transformasi ekonomi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Instrumen yang digunakan pertama yaitu wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, seperti petani, pekerja industri, pengusaha, dan pembuat kebijakan daerah, akan digunakan pedoman wawancara semi-struktur. Pedoman ini akan dirancang untuk mengarahkan percakapan menuju topik-topik yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti persepsi mereka terhadap transformasi ekonomi, tantangan yang mereka hadapi, dan rekomendasi kebijakan yang mereka miliki. Selain itu, untuk analisis data sekunder, seperti statistik ekonomi dan sosial dari Kecamatan Sorong Utara, instrumen yang digunakan akan mencakup penggunaan database resmi pemerintah, laporan statistik, dan sumber data lainnya yang terpercaya. Dengan kombinasi instrumen ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang berkualitas dan dapat diandalkan untuk analisis mendalam tentang transformasi ekonomi di wilayah tersebut.

### 3. Hasil

Hasil penelitian ini mencakup beberapa poin penting yang dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya:

**Tabel 1.** Identifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi perubahan dari sektor pertanian ke industri

Faktor	Deskripsi
Kebijakan Pemerintah	Kebijakan agraris, kebijakan perdagangan, subsidi, regulasi investasi, dan insentif pajak yang mempengaruhi investasi dan pertumbuhan industri.
Teknologi	Adopsi teknologi pertanian modern, pengembangan teknologi manufaktur, dan inovasi teknologi yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
Infrastruktur	Pembangunan jaringan transportasi, listrik, dan telekomunikasi yang mendukung distribusi produk pertanian dan industri serta akses pasar.
Pasar Tenaga Kerja	Ketersediaan tenaga kerja, keterampilan yang diperlukan, migrasi penduduk antar wilayah, dan hubungan antara pasar tenaga kerja dan pertumbuhan industri.
Akses Modal	Ketersediaan akses ke modal dan kredit bagi petani dan pelaku usaha industri kecil dan menengah, serta kebijakan yang mempengaruhi akses terhadap modal.

Tabel 1 menjabarkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi transisi ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri. Kebijakan pemerintah mencakup kebijakan agraris, perdagangan, subsidi, regulasi investasi, dan insentif pajak yang mendorong investasi dan pertumbuhan industri. Teknologi mencakup adopsi teknologi pertanian modern, pengembangan teknologi manufaktur, dan inovasi teknologi yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Infrastruktur meliputi pembangunan jaringan transportasi,

listrik, dan telekomunikasi yang mendukung distribusi produk dan akses pasar. Pasar tenaga kerja mencakup ketersediaan tenaga kerja, keterampilan yang diperlukan, migrasi penduduk, dan hubungan antara pasar tenaga kerja dan pertumbuhan industri. Akses modal mencakup ketersediaan akses ke modal dan kredit bagi petani dan pelaku usaha industri kecil dan menengah, serta kebijakan yang mempengaruhi akses terhadap modal.

Tabel 2. Analisis dampak ekonomi dari transformasi

Aspek	Hasil Penelitian
Produktivitas	Menunjukkan peningkatan produktivitas karena adopsi teknologi baru dan praktik manajemen yang lebih efisien.
Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sebagai hasil dari diversifikasi ekonomi dan ekspansi sektor industri.
Pembentukan Lapangan Kerja	Terjadi peningkatan signifikan dalam pembentukan lapangan kerja, terutama di sektor manufaktur dan jasa terkait.
Distribusi Pendapatan	Terjadi pergeseran dalam distribusi pendapatan, di mana sektor industri cenderung memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian.

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan produktivitas melalui adopsi teknologi baru dan praktik manajemen yang efisien, yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Terjadi peningkatan signifikan dalam pembentukan lapangan kerja, terutama di sektor manufaktur dan jasa terkait, yang menyebabkan pergeseran dalam distribusi pendapatan dengan sektor industri memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian.

Tabel 3. Evaluasi dampak sosial transisi ekonomi

Aspek Dampak Sosial	Hasil Penelitian
Perubahan Pola Migrasi Penduduk	Terjadi peningkatan migrasi dari pedesaan ke perkotaan karena adanya peluang kerja baru di sektor industri. Hal ini menyebabkan perubahan dalam komposisi penduduk di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta berpotensi meningkatkan urbanisasi.
Pembangunan Infrastruktur Sosial	Adanya peningkatan investasi dalam pembangunan infrastruktur sosial seperti sekolah dan rumah sakit di wilayah perkotaan. Meskipun demikian, terdapat risiko ketimpangan dalam akses terhadap infrastruktur sosial antara perkotaan dan pedesaan.
Perubahan dalam Akses Layanan	Terjadi peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan di wilayah perkotaan sebagai akibat dari pembangunan infrastruktur.
Pendidikan dan Kesehatan	Terdapat tantangan dalam menyediakan layanan yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah, terutama di pedesaan

Tabel 3 menyajikan hasil penelitian terkait dengan dampak sosial dari transisi ekonomi, dengan fokus pada perubahan pola migrasi penduduk, pembangunan infrastruktur sosial, perubahan dalam akses layanan, dan tantangan dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Temuan menunjukkan adanya peningkatan migrasi dari pedesaan ke perkotaan karena adanya peluang kerja baru di sektor industri, yang berpotensi meningkatkan urbanisasi dan mengubah komposisi penduduk di kedua wilayah tersebut. Meskipun pembangunan infrastruktur sosial seperti sekolah dan rumah sakit meningkat di wilayah perkotaan, terdapat risiko ketimpangan akses terhadap infrastruktur sosial antara perkotaan dan pedesaan. Sementara itu, terjadi peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan di wilayah perkotaan, namun masih terdapat tantangan dalam

menyediakan layanan yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah, terutama di pedesaan. Ini menyoroti perlunya perhatian khusus terhadap pembangunan infrastruktur sosial yang merata untuk mengurangi disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta meningkatkan akses terhadap layanan penting bagi masyarakat.

**Tabel 4.** Evaluasi kebijakan transisi ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif

Kebijakan	Deskripsi Kebijakan	Evaluasi
Pembangunan Infrastruktur	Investasi dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, transportasi, dan energi untuk mendukung pertumbuhan sektor industri.	Mengukur tingkat ketersediaan infrastruktur yang memadai dan aksesibilitasnya bagi berbagai wilayah dan sektor ekonomi.
Pemberdayaan Tenaga Kerja	Program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan sektor industri.	Menilai efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan kesesuaian dengan permintaan pasar.
Akses Terhadap Modal	Kebijakan yang memfasilitasi akses terhadap modal, baik melalui kredit perbankan, investasi langsung, maupun bantuan keuangan bagi usaha kecil dan menengah.	Mengukur tingkat ketersediaan akses terhadap modal dan kemudahan dalam memperolehnya, terutama bagi sektor industri yang berkembang.
Perlindungan Sosial	Program-program perlindungan sosial seperti asuransi kesehatan, jaminan sosial, dan bantuan sosial untuk melindungi kelompok rentan dari dampak negatif transformasi ekonomi.	Menilai cakupan dan efektivitas program perlindungan sosial dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial akibat transformasi ekonomi.

Tabel 4 menyajikan empat kebijakan kunci yang diusulkan untuk mendukung transisi ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri. Pertama, pembangunan infrastruktur mencakup investasi dalam jalan, jembatan, transportasi, dan energi untuk mendukung pertumbuhan industri. Kedua, pemberdayaan tenaga kerja melalui program pelatihan dan pendidikan bertujuan meningkatkan keterampilan sesuai dengan permintaan pasar. Ketiga, akses terhadap modal difasilitasi melalui kebijakan kredit perbankan, investasi langsung, dan bantuan keuangan untuk usaha kecil dan menengah. Terakhir, perlindungan sosial dilakukan melalui program asuransi kesehatan, jaminan sosial, dan bantuan sosial untuk melindungi kelompok rentan dari dampak negatif transformasi ekonomi. Evaluasi terhadap masing-masing kebijakan mencakup pengukuran ketersediaan infrastruktur, efektivitas program pelatihan, aksesibilitas modal, dan cakupan serta efektivitas program perlindungan sosial dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial.

**Tabel 5.** Rumusan strategi pembangunan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan

Aspek	Strategi Pembangunan Ekonomi
Aspek Ekonomi	Mendorong diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.
	Memperkuat sektor industri dengan investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan pelatihan tenaga kerja.
	Meningkatkan akses terhadap modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah melalui program kredit yang terjangkau.
Aspek Sosial	Meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja.
	Mengembangkan program perlindungan sosial untuk mengurangi disparitas ekonomi dan meningkatkan inklusi sosial.
	Memperkuat jaringan keamanan sosial untuk masyarakat rentan dan kelompok minoritas.

Aspek Lingkungan	Memperkenalkan kebijakan lingkungan yang ketat untuk mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan.
	Mendorong investasi dalam energi terbarukan dan efisiensi energi untuk mengurangi emisi karbon.
	Melakukan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi.

Tabel 5 memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pembangunan ekonomi yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, strategi tersebut mencakup diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, memperkuat sektor industri melalui investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan pelatihan tenaga kerja, serta meningkatkan akses terhadap modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah melalui program kredit yang terjangkau. Dari segi sosial, strategi tersebut menekankan peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, pengembangan program perlindungan sosial untuk mengurangi disparitas ekonomi, serta memperkuat jaringan keamanan sosial untuk masyarakat rentan dan kelompok minoritas. Sementara itu, dari perspektif lingkungan, strategi pembangunan ekonomi mencakup pengenalan kebijakan lingkungan yang ketat untuk mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan, dorongan investasi dalam energi terbarukan dan efisiensi energi guna mengurangi emisi karbon, serta pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi.

**Tabel 6.** Rekomendasi kebijakan pemerintah dan pemangku kepentingan

Area Kebijakan	Rekomendasi Kebijakan
Kebijakan Pertanian	Melakukan investasi dalam penelitian dan pengembangan pertanian untuk meningkatkan produktivitas.
	Mendorong diversifikasi pertanian untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis tanaman atau hewan.
Kebijakan Industri	Memberikan insentif untuk investasi dalam industri manufaktur dan jasa dengan potensi pertumbuhan.
	Membangun infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri, seperti pelabuhan, jalan, dan listrik.
Kebijakan Tenaga Kerja	Meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan vokasi yang relevan.
	Mendorong kemitraan antara sekolah, universitas, dan industri untuk mempersiapkan tenaga kerja.
Kebijakan Modal	Memfasilitasi akses terhadap modal melalui penyediaan kredit yang terjangkau bagi pelaku usaha kecil.
	Mendorong pengembangan pasar modal dan investasi langsung asing untuk mendukung pertumbuhan industri.
Kebijakan Lingkungan	Memperketat regulasi lingkungan untuk mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan.
	Mendorong pengembangan teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
Kebijakan Pembangunan Sosial	Mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur sosial di wilayah yang terdampak transformasi.
	Memperluas akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Kebijakan Kesejahteraan	Menerapkan program perlindungan sosial yang inklusif, seperti bantuan sosial dan asuransi kesehatan.
	Membangun sistem jaminan sosial yang dapat memberikan perlindungan bagi pekerja informal.

Tabel 6 menyajikan rekomendasi kebijakan dalam berbagai area, termasuk pertanian, industri, tenaga kerja, modal, lingkungan, pembangunan sosial, dan kesejahteraan. Untuk sektor pertanian, dianjurkan untuk menginvestasikan dalam riset dan pengembangan serta mendorong diversifikasi produksi. Di sektor industri, insentif untuk investasi dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan menjadi fokus. Kebijakan tenaga kerja menekankan peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri. Sementara itu, dalam aspek modal, pendekatan mencakup fasilitasi akses ke kredit dan pengembangan pasar modal. Di bidang lingkungan, regulasi yang ketat dan promosi teknologi ramah lingkungan disarankan. Dana dialokasikan untuk infrastruktur sosial di wilayah yang terdampak transformasi ekonomi, sementara akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan serta program perlindungan sosial menjadi fokus kebijakan sosial dan kesejahteraan.

#### 4. Pembahasan

Kebijakan pemerintah yang progresif dalam mendukung investasi infrastruktur telah menjadi pendorong utama dalam menggerakkan transisi ekonomi dari pertanian ke industri (Phoumin, Meas, and An 2021). Di wilayah-wilayah di mana investasi infrastruktur seperti jalan raya, jaringan listrik, dan fasilitas komunikasi telah ditingkatkan, terlihat peningkatan dalam aksesibilitas pasar bagi produsen pertanian dan industri kecil (Rob and Cattaneo 2021). Ini mendorong pertumbuhan sektor industri dengan memperluas pangsa pasar dan memperkuat rantai pasokan. Selain itu, pengembangan teknologi merupakan aspek penting lainnya yang memainkan peran kunci dalam memacu perubahan struktural ekonomi. Penemuan teknologi yang inovatif, seperti teknologi pertanian modern dan teknologi manufaktur otomatisasi, telah meningkatkan produktivitas di sektor-sektor tersebut (Stupina et al. 2021). Di lapangan, terlihat bahwa petani yang mengadopsi teknologi pertanian canggih mampu meningkatkan hasil panen mereka secara signifikan, sementara industri yang menerapkan mesin dan otomatisasi produksi mengalami peningkatan dalam efisiensi dan kapasitas produksi mereka (Lockie et al. 2020).

Kondisi pasar tenaga kerja yang berkembang menjadi faktor yang mempengaruhi dinamika transisi ekonomi ini (Wijaya, Kasuma, and Darma 2021). Di banyak kasus, terlihat perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri yang lebih produktif dan berorientasi pada teknologi. Fenomena ini terutama terjadi di wilayah-wilayah di mana industri dan jasa menawarkan peluang kerja yang lebih menarik dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan sektor pertanian tradisional. Kemajuan teknologi juga telah menciptakan permintaan akan keterampilan baru, seperti pemrograman komputer dan teknik mesin, yang mempengaruhi komposisi tenaga kerja dalam ekonomi (Autor 2022). Dalam rangka mempercepat transisi ekonomi yang berkelanjutan, temuan lapangan menyarankan perlunya kebijakan yang lebih terfokus pada penyediaan akses terhadap modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah di sektor pertanian dan industri. Program-program pendanaan yang terjangkau dan aksesibilitas yang lebih baik terhadap kredit dan investasi dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing bagi pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi baru dan mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, perlu juga memperhatikan aspek pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk mempersiapkan tenaga kerja menghadapi perubahan struktural yang terjadi, sehingga mereka dapat beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan ekonomi yang berubah dengan cepat.

Transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke industri memiliki dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Chen et al. 2020). Data yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas di sektor-sektor industri, terutama di sektor manufaktur dan jasa. Pengamatan langsung terhadap berbagai unit produksi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam proses produksi, diperkuat oleh penggunaan teknologi baru dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Hal ini tidak

hanya meningkatkan output secara keseluruhan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selain dampak pada produktivitas, transformasi ini juga menghasilkan penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat (Jayne et al. 2021). Melalui wawancara dan survei dengan penduduk lokal, terungkap bahwa banyak individu yang sebelumnya bekerja dalam sektor pertanian, sekarang telah beralih ke pekerjaan di sektor industri. Meskipun masih ada tantangan dalam distribusi pendapatan yang merata, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, namun adanya kesempatan kerja baru telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa transformasi ekonomi ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan manfaat langsung bagi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan (Wijijayanti et al. 2020).

Transisi ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri telah memicu perubahan signifikan dalam pola migrasi penduduk (Ge et al. 2020). Data lapangan menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk yang bermigrasi dari pedesaan ke perkotaan dalam mencari peluang ekonomi baru. Fenomena ini berdampak pada struktur demografi di kedua wilayah tersebut, dengan meningkatnya urbanisasi sebagai hasil langsung dari transisi ekonomi. Namun, meskipun terjadi peningkatan infrastruktur sosial seperti sekolah dan rumah sakit di wilayah perkotaan, terdapat tantangan dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan di pedesaan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa walaupun ada peningkatan jumlah fasilitas layanan publik di perkotaan, akses terhadap layanan tersebut di pedesaan masih terbatas karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan dan kesehatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang dapat memperburuk disparitas sosial dan ekonomi antara kedua wilayah tersebut.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan investasi dalam pembangunan infrastruktur sosial di pedesaan untuk mengatasi tantangan tersebut. Temuan lapangan menunjukkan bahwa dengan meningkatnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan di pedesaan, akan tercipta peluang yang lebih merata bagi masyarakat pedesaan untuk mengakses layanan penting tersebut dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Oleh karena itu, strategi kebijakan yang mengarah pada pemerataan infrastruktur sosial antara perkotaan dan pedesaan menjadi krusial untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Cattaneo et al. 2022). Dengan memperbaiki akses terhadap layanan publik di pedesaan, kita dapat mengurangi ketimpangan regional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, sehingga menciptakan fondasi yang lebih stabil untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

Evaluasi kebijakan menjadi fokus utama dalam memahami dampak dan efektivitas langkah-langkah yang diambil untuk mendukung transisi ekonomi (Skivington et al. 2021). Temuan lapangan menunjukkan bahwa kebijakan yang mengalokasikan sumber daya untuk pembangunan infrastruktur (Tjilen et al. 2022), terutama di daerah yang sebelumnya kurang terjangkau, memiliki dampak positif yang signifikan. Misalnya, pembangunan jaringan jalan dan transportasi yang lebih baik tidak hanya memfasilitasi distribusi produk pertanian ke pasar, tetapi juga membuka akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat di pedesaan. Selain itu, kebijakan yang mendukung pelatihan tenaga kerja dan peningkatan keterampilan juga terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor-sektor non-pertanian. Hal ini membantu menciptakan lapangan kerja yang lebih berkualitas dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Perlindungan sosial juga menjadi aspek penting dalam merancang kebijakan untuk mendukung transisi ekonomi yang inklusif (Kharazishvili et al. 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika masyarakat mengalami perubahan struktural ekonomi, seperti perpindahan dari sektor pertanian ke sektor industri, mereka dapat menghadapi risiko kehilangan mata pencaharian atau ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu,

kebijakan yang memperkuat sistem perlindungan sosial, seperti program jaminan sosial, bantuan sosial bagi keluarga miskin, dan program pelatihan atau restrukturisasi untuk pekerja yang terkena dampak, menjadi sangat penting. Dengan adanya perlindungan sosial yang memadai, masyarakat dapat lebih siap menghadapi perubahan ekonomi dan memiliki akses yang lebih baik ke peluang-peluang baru yang muncul akibat transformasi ekonomi. Dengan demikian, evaluasi kebijakan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat selama periode transisi ekonomi yang dinamis (Tambaip and Tjilen 2023).

Strategi pembangunan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu (Sáez de Cámara, Fernández, and Castillo-Eguskita 2021). Pertama, diversifikasi ekonomi menjadi penting mengingat perubahan struktural dari pertanian ke industri. Di sini, perlu diperhatikan potensi sektor-sektor ekonomi alternatif yang dapat dikembangkan, baik dalam sektor manufaktur maupun jasa. Misalnya, pengembangan sektor pariwisata, industri kreatif, dan layanan teknologi informasi dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang beragam. Diversifikasi ini tidak hanya akan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap fluktuasi pasar, tetapi juga memberikan peluang bagi pemerataan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah.

Peningkatan investasi dalam inovasi dan teknologi menjadi krusial untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Raihan and Tuspekova 2022). Temuan menunjukkan bahwa negara-negara yang berhasil bertransformasi memiliki modal kuat dalam mengadopsi dan mengembangkan teknologi baru. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi harus mencakup kebijakan yang mendukung penelitian dan pengembangan, transfer teknologi, dan pendidikan keahlian yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja masa depan. Dengan memanfaatkan potensi inovasi dan teknologi, negara dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global dan menciptakan lapangan kerja yang berkualitas bagi masyarakat (Tjilen et al. 2023).

Penguatan infrastruktur dasar di seluruh wilayah menjadi landasan yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Temuan lapangan menyoroti bahwa akses yang merata terhadap infrastruktur seperti transportasi, energi, dan komunikasi sangat penting untuk memfasilitasi aktivitas ekonomi dan investasi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur harus diprioritaskan, terutama di wilayah-wilayah yang masih tertinggal. Langkah-langkah konkret seperti pembangunan jaringan jalan, penyediaan listrik, dan peningkatan akses internet dapat membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini, negara dapat mengarahkan pembangunan ekonominya menuju arah yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang progresif dalam mendukung investasi infrastruktur merupakan faktor utama dalam menggerakkan transisi ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri. Peningkatan aksesibilitas pasar, perkembangan teknologi, dan kondisi pasar tenaga kerja yang berkembang telah mempercepat perubahan struktural ekonomi. Data lapangan menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur, adopsi teknologi canggih, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja telah meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor industri, serta menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam mengatasi kesenjangan akses terhadap layanan publik antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang dapat memperburuk disparitas sosial dan ekonomi. Pemerintah perlu meningkatkan akses modal melalui program pendanaan yang terjangkau dan kredit yang lebih mudah diakses bagi pelaku usaha kecil dan menengah di sektor pertanian dan industri, serta memperluas program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja modern. Selain itu, investasi dalam pembangunan infrastruktur sosial di pedesaan, seperti pendidikan dan kesehatan, harus ditingkatkan untuk mengurangi ketimpangan regional. Diversifikasi ekonomi dengan

mengembangkan sektor-sektor alternatif seperti pariwisata, industri kreatif, dan layanan teknologi informasi juga penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Kebijakan yang mendukung penelitian dan pengembangan, transfer teknologi, dan pendidikan keahlian yang sesuai perlu diperkuat guna memanfaatkan potensi inovasi dan teknologi dalam meningkatkan daya saing global dan menciptakan lapangan kerja berkualitas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan sebagian besar bersifat kualitatif dan mungkin tidak mencerminkan seluruh variasi kondisi di berbagai wilayah. Kedua, penelitian ini lebih fokus pada dampak ekonomi makro dan mungkin kurang mendalam dalam mengeksplorasi dampak sosial dan budaya dari transisi ekonomi ini. Ketiga, evaluasi kebijakan yang dilakukan cenderung umum dan mungkin memerlukan analisis yang lebih spesifik untuk setiap daerah atau sektor industri. Penelitian lanjutan dengan data yang lebih komprehensif dan pendekatan metodologi yang lebih beragam diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail dan akurat.

## References

- Abisuga-Oyekunle, Oluwayemisi Adebola, Swapan Kumar Patra, and Mammo Muchie. 2020. "SMEs in Sustainable Development: Their Role in Poverty Reduction and Employment Generation in Sub-Saharan Africa." *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development* 12(4):405–19.
- Autor, David. 2022. *The Labor Market Impacts of Technological Change: From Unbridled Enthusiasm to Qualified Optimism to Vast Uncertainty*. National Bureau of Economic Research.
- Cattaneo, Andrea, Anjali Adukia, David L. Brown, Luc Christiaensen, David K. Evans, Annie Haakenstad, Theresa McMenomy, Mark Partridge, Sara Vaz, and Daniel J. Weiss. 2022. "Economic and Social Development along the Urban–Rural Continuum: New Opportunities to Inform Policy." *World Development* 157:105941.
- Chen, Xi, Chenyang Shuai, Yu Zhang, and Ya Wu. 2020. "Decomposition of Energy Consumption and Its Decoupling with Economic Growth in the Global Agricultural Industry." *Environmental Impact Assessment Review* 81:106364.
- Ge, Dazhuan, Hualou Long, Weifeng Qiao, Zhiwei Wang, Dongqi Sun, and Ren Yang. 2020. "Effects of Rural–Urban Migration on Agricultural Transformation: A Case of Yucheng City, China." *Journal of Rural Studies* 76:85–95.
- Gryshova, Inna, Mykola Kyzym, Viktoriia Khaustova, Volodymyr Korneev, and Hennadii Kramarev. 2020. "Assessment of the Industrial Structure and Its Influence on Sustainable Economic Development and Quality of Life of the Population of Different World Countries." *Sustainability* 12(5):2072.
- Guerrero, Maribel, Francisco Liñán, and F. Rafael Cáceres-Carrasco. 2021. "The Influence of Ecosystems on the Entrepreneurship Process: A Comparison across Developed and Developing Economies." *Small Business Economics* 57(4):1733–59.
- Jayne, Thomas Stuart, Louise Fox, Keith Fuglie, and Adesoji Adelaja. 2021. "Agricultural Productivity Growth, Resilience, and Economic Transformation in Sub-Saharan Africa." *Association of Public and Land-Grant Universities (APLU)*.
- Kharazishvili, Yurii, Aleksy Kwilinski, Olena Grishnova, and Henryk Dzwigol. 2020. "Social Safety of Society for Developing Countries to Meet Sustainable Development Standards: Indicators, Level, Strategic Benchmarks (with Calculations Based on the Case Study of Ukraine)." *Sustainability* 12(21):8953.
- Lockie, Stewart, Kate Fairley-Grenot, Rachel Ankeny, Linda Botterill, Barbara Howlett, Alex Mcbratney, Elspeth Probyn, Tania Sorrell, Salah Sukkarieh, and Ian Woodhead. 2020. *The Future of Agricultural Technologies*. Australian Council of Learned Academies (ACOLA).
- Phoumin, Han, Sopheak Meas, and Hatda Pich An. 2021. "Sustainable Energy-Related Infrastructure Development in the Mekong Subregion: Key Drivers and Policy Implications." *Sustainability* 13(10):5720.
- Rafael, Benonia Mwahafa. 2023. "The Importance of Agricultural Development Projects: A Focus on Sustenance and Employment Creation in Kenya, Malawi, Namibia, Rwanda, and Uganda." *Journal of Agricultural Chemistry and Environment* 12(2):152–70.
- Raihan, Asif, and Almagul Tuspekova. 2022. "Role of Economic Growth, Renewable Energy, and Technological Innovation to Achieve Environmental Sustainability in Kazakhstan." *Current Research in Environmental Sustainability* 4:100165.
- Rob, V. O. S., and Andrea Cattaneo. 2021. "Poverty Reduction through the Development of Inclusive Food Value Chains." *Journal of Integrative Agriculture* 20(4):964–78.
- Sáez de Cámara, Estibaliz, Idoia Fernández, and Nekane Castillo-Eguskiza. 2021. "A Holistic Approach to Integrate and Evaluate Sustainable Development in Higher Education. The Case Study of the University of the Basque Country." *Sustainability* 13(1):392.
- Saniuk, Sebastian, Sandra Grabowska, and Martin Straka. 2022. "Identification of Social and Economic Expectations: Contextual Reasons for the Transformation Process of Industry 4.0 into the Industry 5.0 Concept." *Sustainability* 14(3):1391.
- Sanjaya, Pande Made Dharma, Amin Pujiati, Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti, Alexander Phuk Tjilen, Beatus Tambaip, Pulung Riyanto, and Samel Watina Ririhena. 2024. "Pembinaan Klub Dolpin: Manajemen Ekonomi Dan Kepuasan Orangtua." *Jurnal*

*Ilmu Ekonomi & Sosial* 15(1):30–42.

- Skivington, Kathryn, Lynsay Matthews, Sharon Anne Simpson, Peter Craig, Janis Baird, Jane M. Blazeby, Kathleen Anne Boyd, Neil Craig, David P. French, and Emma McIntosh. 2021. "Framework for the Development and Evaluation of Complex Interventions: Gap Analysis, Workshop and Consultation-Informed Update." *Health Technology Assessment (Winchester, England)* 25(57):1.
- Stupina, A. A., A. V Rozhkova, J. A. Olentsova, and S. E. Rozhkov. 2021. "Digital Technologies as a Tool for Improving the Efficiency of the Agricultural Sector." P. 22092 in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 839. IOP Publishing.
- Tambaip, Beatus, and Alexander Phuk Tjilen. 2023. "Analisis Kebijakan Publik Dalam Derajat Kesehatan Di Papua." *Jurnal Kebijakan Publik* 14(1):101–10.
- Tjilen, Alexander Phuk, Willyan Sahetapy, Beatus Tambaip, and Martha Betaubun. 2022. "Ecotourism Development Policy, Supporting Capacity and Development of Sustainable Tourism Facilities and Infrastructure in Raja Ampat Regency, West Papua Province." *International Journal of Science and Society (IJSOC)* 4(03).
- Tjilen, Alexander Phuk, Ruloff Fabian Yohanis Waas, Samel Watina Ririhena, Beatus Tambaip, Syahrudin Syahrudin, Yosephina Ohoiwutun, and Riska Dwi Prihandayani. 2023. "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal." *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* 2(6):38–49.
- Wijaya, Adi, Jati Kasuma, and Dio Caisar Darma. 2021. "Labor Force and Economic Growth Based on Demographic Pressures, Happiness, and Human Development: Empirical from Romania." *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)* 8(1):40–50.
- Wijijayanti, Trisetia, Yuli Agustina, Agung Winarno, Lulu Nurul Istanti, and Buyung Adi Dharma. 2020. "Rural Tourism: A Local Economic Development." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 14(1):5–13.
- Zhang, Qingqing, Yanbo Qu, and Lingyun Zhan. 2023. "Great Transition and New Pattern: Agriculture and Rural Area Green Development and Its Coordinated Relationship with Economic Growth in China." *Journal of Environmental Management* 344:118563.